

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan layaknya sebuah harta yang tidak ternilai harganya serta merupakan hal yang penting dan berpengaruh dalam hidup manusia, pendidikan merupakan bentuk upaya pengarahan yang bertujuan untuk membentuk manusia yang beradab. “Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya dan nilai yang berkembang di masyarakat” (Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, 2018:1). Sedangkan menurut Urip Triyono dan Mufarohah, (2018:2) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh untuk mengubah manusia dan segala potensinya agar menjadi yang lebih baik, berkualitas dan bermanfaat”.

Pendidikan di Indonesia terbagi dalam 3 jalur utama yaitu, pendidikan formal, non-formal dan in-formal. Definisi pendidikan formal dan non-formal dalam PP Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 1 menyebutkan bahwa, “Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan atas. Sedangkan pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang” (Sofyan Mustoip, 2018:38). “Pendidikan in-formal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri” (Yus Darusman, 2021:27). Dalam keluarga yang mengerti dan memahami betul tentang sebuah arti pendidikan keluarga, maka ia akan mendidik, membimbing dan mengarahkan anaknya. Dalam pendidikan in-formal tentunya akan sangat membutuhkan peran orang tua dalam pelaksanaannya. Menurut Asep Saepudin dan Saly Ulfah, (2014:245) menyatakan bahwa “Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam pendidikan keluarga terutama

bagi anak-anaknya, sudah seharusnya setiap orang tua mementingkan dan menaruh perhatian yang baik bagi pendidikan keluarga”. Orang tua yang baik adalah orang tua yang ikut andil dalam pendidikan anak, yang selalu memperdulikan tentang kepentingan dan kebutuhan anak dalam hal yang menunjang pendidikannya, bersikap tegas dalam mendisiplinkan waktu belajar, menemani anak belajar ketika di rumah, memperhatikan kemajuan belajar anak dan menjadi pendengar yang baik bagi anaknya. Mampu membantu anak untuk memecahkan dan mencari solusi atas permasalahan dalam pembelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar anak adalah salah satu contoh bentuk dari kepedulian orang tua, meningkatkan minat anak dalam belajar memang sesuatu tantangan yang harus ditangani oleh orang tua.

Rendahnya minat akan memunculkan rasa malas dan enggan untuk belajar, apalagi konteksnya membaca Al-Qur’an yang notabeneanya menggunakan bahasa Arab, ini sedikit sulit pada saat membacanya, akan tetapi Al-Qur’an begitu penting dalam kehidupan seorang muslim, Al-Qur’an adalah pegangan atau pedoman hidup yang wajib pelajari.

يُؤْمِنُونَ لِقَوْمٍ وَّرَحْمَةً هُدًى عِلْمٍ عَلَىٰ فَصْلَانَهُ بِكُتُبٍ جَنَّتُهُمْ وَلَقَدْ

Artinya:

“Sungguh, Kami telah mendatangkan Kitab (Al-Qur’an) kepada mereka yang Kami jelaskan atas dasar pengetahuan, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman” (Al- Qur’an surat Al- A’raf ayat: 52, Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya).

“Pada ayat sebelumnya diterangkan tentang keadaan penghuni surga, neraka, dan A’raf, dan juga dialog antara mereka yang dapat dijadikan pelajaran dan peringatan agar manusia terhindar dari penyesalan dan mendapat petunjuk kepada jalan yang benar. Pada ayat-ayat ini diterangkan tentang kitab Al-Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia, dan diterangkan pula bagaimana akibat orang-orang yang menentang dan

mendustakannya pada hari kiamat. Sungguh, Kami telah mendatangkan Kitab yang agung, yaitu Al-Qur'an, kepada mereka yang Kami jelaskan beragam bukti yang mudah dipahami, dan penjelasan itu atas dasar pengetahuan Kami yang sangat luas, mantap dan menyeluruh sehingga tidak ada kekurangan dan kelemahannya. Kitab itu benar-benar sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman” (Tafsir Kementerian Agama RI). “Dasar dalam pendidikan agama Islam itu sendiri adalah Islam dengan segala ajarannya. Ajaran itu yang salah satunya bersumber dari Al-Qur'an yang harus diajarkan kepada anak didik” (Abdul Majid Khon, 2014:13). Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang berhubungan dengan totalitas kehidupan manusia. Oleh sebab itu, mempelajari Al-Qur'an, membacanya dan mengamalkannya adalah sebuah keharusan.

Mempelajari Al-Qur'an harus dengan guru, Ar. Suku Radja (2018:110) berpendapat bahwasannya “Seorang yang belajar Al-Qur'an sebenarnya harus berguru pada ahlinya, yaitu guru tersebut harus seorang yang baik bacaan Al-Qur'annya, serta orang yang sudah mantap dalam segi agama dan pengetahuannya tentang Al-Qur'an, seperti, *ulumul* quran, asbab al-*nuzul*-nya, tafsir, ilmu tajwid, dan lain-lain”. Oleh sebab itu, dengan diadakannya kegiatan magrib mengaji sebagai alternatif untuk belajar Al-Qur'an.

Seiring ditemui saat melangsungkan survei di lingkungan masyarakat Desa Kopyah Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu tepatnya di RT/RW 04/01 sebagai potret realita yang ada merujuk pada peran orang tua dalam meningkatkan minat anak terhadap pelaksanaan magrib mengaji, rupanya kegiatan magrib mengaji kurang diminati oleh anak-anak sekitar, sering ditemui terkadang musholla itu hanya beberapa anak saja yang mengaji, banyak faktor yang mendominasi bukan hanya dari diri anak saja, kurangnya peran orang tua dalam meningkatkan minat anak menjadi masalah utama, kurangnya pengawasan dan keikutsertaan orang tua sehingga anak enggan untuk mengaji. Kurangnya minat anak

dan belum maksimalnya peran orang tua layaknya suatu hal yang akan selalu terjadi, sulit atau tidaknya pemecahan masalah ini ada pada diri individu serta dorongan dari luar.

Magrib mengaji merupakan suatu kegiatan atau program untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan bimbingan dari guru/ustadz. A. Rosyidi Saleh, (2007:15) berpendapat bahwa, "Pelaksanaan magrib mengaji ini bertujuan untuk menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan tujuan segala urusannya, selain itu kegiatan magrib mengaji juga bertujuan untuk membentuk generasi muda yang beragama dan berakhlakul karimah".

Mengingat akan pentingnya mengaji yang diharapkan anak akan menjadi generasi qur'ani dan berakhlakul karimah, penyusun merasa perlu melakukan pengkajian lebih dalam mengenai **PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT ANAK TERHADAP PELAKSANAAN "MAGRIB MENGAJI" DI DESA KOPYAH KECAMATAN ANJATAN KABUPATEN INDRAMAYU**. Masalah ini sudah berlangsung cukup lama, namun belum ada yang mengkajinya lebih lanjut sehingga belum ditemukan solusi yang tepat. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang untuk memudahkan penyusun dalam melakukan penelitian, maka yang dapat dirumuskan pada rumusan masalah diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan minat anak terhadap pelaksanaan magrib mengaji di Desa Kopyah Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana minat anak terhadap pelaksanaan Magrib Mengaji di Desa Kopyah Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu?

3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan minat anak terhadap pelaksanaan magrib mengaji di Desa Kopyah Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu?

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan kemampuan dan waktu, maka penyusun membatasi masalah ini bertujuan untuk memfokuskan dan mempermudah penyusun dalam melangsungkan penelitian, penyusun memilih wilayah bagian RT/RW 04/01 Desa Kopyah Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu untuk menjadi tempat dilangsungkannya kegiatan penelitian ini.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan minat anak terhadap pelaksanaan magrib mengaji di Desa Kopyah Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu.
2. Untuk mengetahui minat anak terhadap pelaksanaan magrib mengaji di Desa Kopyah Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat anak terhadap pelaksanaan magrib mengaji di Desa Kopyah Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penyusun berusaha mengungkap fakta sebenar-benarnya masalah yang terjadi dilapangan. Adapun kegunaan penelitian yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi, wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dunia pendidikan, khususnya tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat anak terhadap pelaksanaan magrib mengaji.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Sebagai acuan dan pertimbangan bagi penyusun selanjutnya untuk menambah literatur yang berkaitan dengan peran orang dalam meningkatkan minat terhadap pelaksanaan magrib mengaji.

b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat terhadap pelaksanaan magrib mengaji.

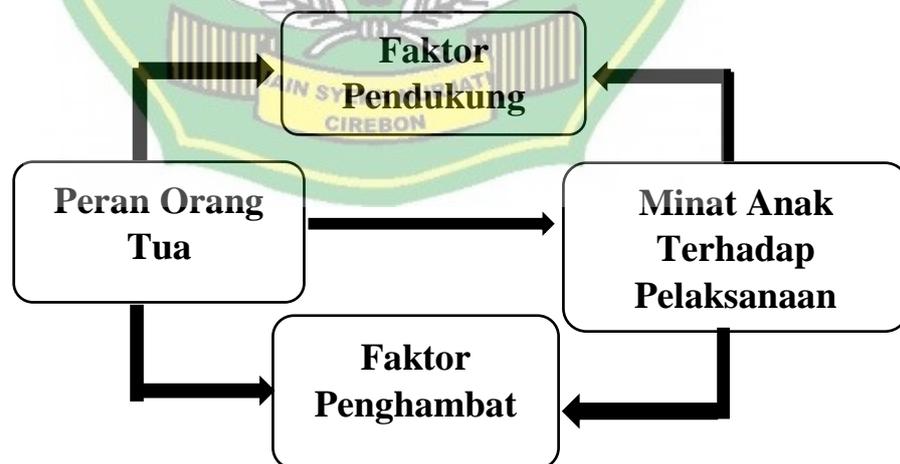
c. Bagi anak

Hasil penelitian diharapkan berguna sebagai pemecahan masalah atau solusi dalam meningkatkan minat terhadap pelaksanaan magrib mengaji.

d. Bagi penyusun

Harapan dari penelitian ini dapat berguna sebagai peluas wawasan mengenai informasi tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat terhadap pelaksanaan magrib mengaji sekaligus membantu memecahkan masalah di lapangan.

F. Kerangka Pemikiran



1. Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:854) “Peran yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan

dalam masyarakat”. Torang syamsir (2014:8) mengemukakan pendapatnya tentang peran, bahwa peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Peran merupakan suatu status yang diberikan oleh orang lain atau bahkan muncul dengan sendirinya, setiap peranan mempunyai tugasnya masing-masing, contohnya peran orang tua dan tugasnya menjadi pembimbing, pelindung dan semacamnya. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, (2009:212-213) “Peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya”.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, yang dimaksud dengan peran oleh penyusun disini adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya. Peranan disini lebih menitik beratkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut.

Peran orang tua menurut Syamsu Yusuf, (2012: 138-139) berpendapat bahwasannya “Orang tua hendaknya membimbing, mengajarkan atau melatih ajaran agama terhadap anak, seperti: syahadat, shalat (bacaan dan gerakan), berwudhu, do’a-do’a, bacaan Al-Qur’an, lafadz dzikir dan akhlak terpuji (akhlakul mahmudah) seperti menjalin persaudaraan dengan orang lain, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang Allah”.

b. Pengertian Orang Tua

Dalam Kamus Kesar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”. Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan

bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mulai pertama oleh putra putrinya”.

Orang tua ialah pendidik yang paling utama dan pertama bagi anak-anaknya karena dari orang tua lah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam lingkungan keluarga. “Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpatokan dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak” (Zakiah Daradjat, 2012:35).

“Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Pengertian orang tua di atas tidak lepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Secara tradisional keluarga diartikan sebagai dua atau lebih orang yang dihubungkan dengan pertalian darah perkawinan atau adopsi (hukum) yang memiliki tempat tinggal bersama” (Khaerudin, Sosiologi Keluarga, 2002:4).

“Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula” (M. Ngalim Purwanto, 2009:80).

“Orang tua adalah mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Bahkan sebagai orang tua, mereka mempunyai berbagai peran pilihan yaitu: orang tua sebagai pelajar, orang tua sebagai relawan, orang tua sebagai

pembuat keputusan, orang tua sebagai anggota tim kerjasama guru-orang tua. Dalam peran-peran tersebut memungkinkan orang tua membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka” (Soemiarti Patmonodewo, 2003:123).

Disimpulkan secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. “Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak” (Hasbullah, 2011:88).

2. Minat Pelaksanaan Magrib Mengaji

a. Pengertian Minat

Minat adalah seberapa besar seseorang merasa suka/tertarik atau tidak suka/mengabaikan kepada sesuatu rangsangan. Atau dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginannya (Muhammad Uyun dan Idi warsih, 2021:161). Minat sangatlah dibutuhkan dalam kegiatan belajar karena dengan adanya minat ini anak akan menjadi semangat dan termotivasi dalam belajar otomatis minat belajar akan mengikis tuntas rasa malas yang ada dalam diri anak.

Dapat disimpulkan dari definisi diatas bahwa minat adalah keadaan dimana ketika seseorang mempunyai dorongan dan rasa yang timbul atau terbentuk dari dalam diri sendiri dengan kata lain sering disebut dengan ketertarikan, minat ini dapat muncul dengan atau tanpa pengaruh dari luar. Minat anak dalam belajar ini sangat dibutuhkan dalam rangka menunjang pendidikan, minat juga dapat digunakan sebagai pengilang rasa malas dalam artian anak akan lebih semangat belajar dan terfokuskan ketika ia mempunyai minat belajar tentang sesuatu hal.

Minat dapat terbentuk atau muncul dari dalam diri seseorang dengan atau tanpa pengaruh dari orang lain, ada beberapa faktor yang memicu terbentuknya minat antara lain: faktor internal ini berpusat pada diri individu itu sendiri, diri sendirilah yang mempunyai kontrol atas terbentuknya minat pada sesuatu hal tersebut dan Lisniasari (2021:38) menjelaskan bahwa ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat. Faktor internal adalah yang menghambat peserta didik berminat yang datangnya dari dalam diri. Sedangkan faktor eksternalnya adalah suatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri.

b. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan berasal dari kata laksana, sifat dan tanda. Ditambah awalan pe- dan akhiran -an yang berfungsi membentuk kata benda menjadi pelaksanaan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa “Pelaksanaan adalah proses, cara pembuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya)”. Rahardjo Adisasmita (2011: 24), menyatakan bahwa “Pelaksanaan merupakan proses rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program proyek”.

Pelaksanaan yang penyusun maksudkan adalah kegiatan magrib mengaji dalam proses mempelajari kitab suci Al-Qur'an. Pelaksanaan magrib mengaji ini dapat diartikan sebagai suatu aktivitas ibadah yaitu membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setelah sholat magrib sembari menunggu adzan isya berkumandang. Gerakan magrib mengaji juga dapat menjadi langkah efektif dan suatu solusi yang baik untuk membatasi anak menonton televisi dan bermain gawai.

c. Pengertian Magrib Mengaji

Pada masa jabatan Menteri Agama Republik Indonesia, Bapak Drs. H. Suryadharma Ali, beliau begitu bersemangat dalam mencangkan kegiatan magrib mengaji ini kepada seluruh jajarannya baik dari level provinsi, kabupaten/kota, kecamatan maupun tingkat desa untuk melaksanakan Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di seluruh

wilayah Indonesia. Program ini di sampaikan langsung oleh Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, MA agar masyarakat mempunyai tameng untuk memelihara keluhuran budaya bangsa. Secara resmi program ini dicanangkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia pada Tanggal 30 Maret 2011 di Jakarta (Delfi Indra, 2014:104).

Magrib mengaji merupakan suatu strategi atau langkah dalam menghidupkan kearifan lokal yang hamper dilupakan karena pergeseran zaman. Misalnya sholat berjamaah dimasjid, musholla/surau/langar dan budaya mengaji setelah ashar dan magrib (Direktorat Penerapan Agama Islam Ditjen Agama Islam Kemenag RI, :6). “Kegiatan magrib mengaji merupakan suatu pengupayaan dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan bacaan, menulis, memahami dan mengamalkan Al-Qur’an, baik dilakukan di rumahh, musholla, masjid dan majelis taklim” (Gina Giftia, 2014:11).

Pelaksanaan kegiatan magrib mengaji di musholla merupakan kegiatan yang sudah ada sejak dulu dan sampai sekarang masih berjalan dengan fasilitas yang memadai dan guru ngaji yang mumpuni. Namun, sepertinya sekarang minat anak untuk mengikuti pelaksanaan magrib mengaji mulai berkurang.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Terhadap Pelaksanaan Magrib Mengaji

a. Faktor Pendukung

Dimaksudkan faktor pendukung adalah hal-hal yang dapat mendorong dan memperkuat suatu hal, ada beberapa faktor yang menjadi penunjang minat terhadap pelaksanaan magrib mengaji dikelompokan menjadi dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Minat

“Minat adalah suatu keadaan ketika seorang menaruh perhatian pada sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk

mengetahui, mempelajari, memiliki dan membuktikan. Minat merupakan sesuatu ketertarikan individu terhadap sesuatu objek yang membuat individu merasa senang dengan objek tersebut. Minat dapat menjadi indikator dari kekuatan seseorang di area tertentu tempat ia akan termotivasi untuk mempelajari dan menunjukkan kinerja yang tinggi. Minat dapat tumbuh dalam diri seseorang secara alamiyah maupunmendapat pengaruh positif dari lingkungan” (Pupu Saeful Rahmat, 2018: 161-163).

Menurut Slameto (2007:57), Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, karena bila bahan yang dipelajari tidak sesuai minat seseorang, maka orang tersebut tidak akan belajar sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya”.

b) Motivasi

“Motivasi adalah merupakan dorongan dari dalam diri sendiri atau kesadaran diri untuk mencapai prestasi dan memiliki pengetahuan dan keterampilan demi masa depannya sendiri. Motivasi jenis ini akan memberi pengaruh yang lebih kuat dan relatif lebih murni dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik atau motivasi yang berasal dari luar seseorang atau karena dorongan dan dukungan dari guru atau orang tua” (Slameto 2013:33).

Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2005:136), berpendapat bahwa “Motivasi adalah keadaan dimana internal organisasi baik itu manusia, maupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian tersebut, motivasi dapat diartikan sebagai pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah”.

c) Fisik

“Kesiapan fisik untuk membaca Al-Qur’an sangat urgen untuk diperhatikan. Seseorang yang sering sakit, kurang istirahat, terlalu lelah, dapat kehilangan kondisi yang optimal untuk membaca dan belajar Al-Qur’an. Secara spesifik ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca. Faktor ini berhubungan

dengan sifat fisik yaitu kemampuan penglihatan, dan kemampuan pendengaran. Seseorang yang lemah penglihatannya tidak akan dapat melihat dengan jelas apa yang dibaca, sehingga orang tersebut akan mengalami kesulitan untuk membaca Al-Qur'an" (Slamento 2013:35).

2) Faktor Eksternal

a) Keluarga

"Keluarga adalah yang paling utama dalam menentukan kepribadian seorang anak karena baik buruknya seorang anak tergantung didikan orang tuanya kemudian pendidikan ini juga di pengaruhi oleh lingkungan dan masyarakat" (Syamsu Yusuf Ahmad Juntika Nurihsan, 2011: 27).

Menurut Jalaluddin (2004:240), menyatakan bahwasannya "Keluarga dilinai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan".

b) Guru

"Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melakukan perannya membimbing siswanya" (Zakiyah Daradjat, 2014:266). "Guru merupakan seseorang figur yang mulia dan dimuliakan banyak orang, kehadiran guru ditengah-tengah kehidupan manusia sangat penting, tanpa ada guur atau seseorang yang ditiru, diteladani oleh manusia untuk belajar dan berkembang, manusia tidak akan memiliki norma, budaya dan agama. Sulit dibayangkan jika ditengah kehidupan manusia tidak adanya seorang guru, bakal tidak ada peradaban yang di catat, kita akan hidup dalam tradisi-tradisi kuno, hukum rimba akan berlaku, yang kuat menindas yang lemah, demikianlah seterusnya" (Martinis Yamin, 2013:47).

c) Lingkungan Masyarakat

Pada faktor lingkungan masyarakat juga ikut anbil dalam mempengaruhi dan perlu mendapat perhatian karena kondisi obyektif masyarakat sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Anak didik adalah bagian dari masyarakat tersebut kebiasaan itu yang bersifat positif atau sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan ada juga yang negatif atau bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an. Oleh karenanya perlu diciptakan suasana masyarakat yang membantu kelancaran pencapaian tujuan pendidikan” (Slameto, 2003:69-70).

b. Faktor Penghambat Terhadap Pelaksanaan Magrib Mengaji

Sesuatu hal yang bersifat sebagai penghambat, menghalangi bahkan menahan akan suatu hal, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terhambatnya minat terhadap pelaksanaan magrib mengaji, diantaranya sebagai berikut:

“Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap program Magrib Mengaji, adanya daerah terpencil yang belum tersentuh sosialisasi program Magrib Mengaji, belum meratanya praktek Magrib Mengaji karena ramainya masih pada wilayah dengan tingkat pengamanan yang tinggi, kurangnya dukungan dari dinas, instansi, terutama RT daerah lingkungan” (Deni Aditiya, 2016).

G. Kajian Literatur

Sebelum penyusun mengadakan penelitian lebih lanjut, penyusun melakukan observasi terlebih dahulu mengenai masalah yang diambil ini dengan menggunakan penelitian terdahulu agar tidak menimbulkan kesamaan satu dengan yang lainnya dan juga sebagai rujukan dalam pembuatan proposal untuk mengetahui posisinya. Berikut ini ialah penelitian-penelitian terdahulu yang penyusun gunakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. “Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Anak Membaca Al-Qur'an di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo” disusun oleh Subhan dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudon Jambi pada tahun 2019. Hasil dari skripsi ini adalah peranan orang tua di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten

Tebo dalam menumbuhkan minat anak membaca Al-Qur'an, peranan ini meliputi bimbingan, pengawasan terhadap anak, pemberian dorongan, pembiasaan dan menyediakan sarana dan dengan memberikan hadiah. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh penyusun adalah di subjeknya yaitu menumbuhkan minat baca Al-Qur'an, sedangkan subjek penyusun adalah meningkatkan minat terhadap pelaksanaan magrib mengaji. Dan persamaannya, sama-sama meneliti bagaimana peran orang tua terhadap minat anak.

2. "Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melakukan Metode Wafa Pada Siswa TKIT 1 Qurrota A'ayun Ponorogo" disusun oleh Miranda Ilmia Rosa dari Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2021. Hasil pada penelitian ini adalah peran orang tua sebagai fasilitator, Motivator sekaligus pembimbing dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa TKIT 1 Qurrota A'ayun Ponorogo. Perbedaan dari penelitian ini dengan yang ditulis oleh penyusun terletak pada subjek dan dalam skripsi ini menggunakan metode wafa, sedangkan penelitian yang ditulis penyusun tidak menggunakan memfokuskan pada metode, melainkan memfokuskan pada minat anak terhadap pelaksanaan magrib mengaji. Dan persamaannya, sama-sama meneliti tentang peran orang tua.
3. "Peran Orang Tua Untuk Meningkatkan Motivasi Anak Dalam Membaca Al-Qur'an Di TPQ Baitussalam Desa Babalan Lor Bojong Pekalongan" yang disusun oleh Nur Atikah dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan tahun 2019. Hasil dari penelitian tersebut adalah menemukan solusi untuk memberikan motivasi bagi anak dalam membaca Al-Qur'an seperti memberikan bimbingan penuh pada anak, mendampingi anak untuk pergi ke TPQ dan segala kegiatan yang ada keikut sertaan orang tua dalam meningkatkan motivasi anak. Perbedaan yang ada pada penelitian ini dan penelitian penyusun ialah terletak pada subjeknya yaitu

meningkatkan motivasi, sedangkan dalam penelitian penyusun adalah meningkatkan minat. Dan persamaannya, sama-sama meneliti tentang peran orang tua.

4. “Pelaksanaan Kegiatan Magrib Mengaji di Musholah Al-Wihdah Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru” yang disusun oleh Nilla Octaringsha dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SUSKA RIAU pada tahun 2020. Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa pelaksanaan magrib mengaji di wilayah yang diteliti memiliki presentase minat anak yang sangat baik dengan menggunakan penelitian kuantitatif dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variable, sedangkan dalam penelitian penyusun menggunakan dua variable. Namun, dalam penelitian ini dengan penelitian penyusun sama-sama meneliti tentang pelaksanaan kegiatan magrib mengaji.

